

Interview Guide crew Dua Hijab

1. Bagaimana Ide awalnya hingga akhirnya membuat program *Dua Hijab*?
2. Dalam episode *feminim vs boyish*, apa yang ingin disampaikan kepada penonton?
3. Ingin menyampaikan kesan perempuan muslimah seperti apa kepada penonton?
4. Alasan apa yang mendasari memilih Sazkia Sungkar dan Jenahara sebagai *host*?
5. Apa yang mendasari pemilihan latar tempat di setiap episodenya? Apakah harus selalu kafe atau hotel?
6. Apa yang mendasari pemilihan tema *Dua Hijab* pada setiap episodenya?

Interview Guide Wawancara Mendalam

1. **Penerimaan penonton terhadap *Encoding***

• **PEREMPUAN MUSLIMAH IDEAL DAN GAYA BUSANA
PEREMPUAN MUSLIMAH ALA BARAT**

- a. Bagaimana perempuan muslimah seharusnya berpenampilan?
- b. Bagaimana konstruksi tentang perempuan muslimah yang dibuat oleh *Dua Hijab*?
- c. Sejauh mana perempuan memerlukan usaha untuk berpenampilan dalam keseharian?
- d. Menurut anda apakah *Dua Hijab* menjadikan budaya barat sebagai acuan penayangan programnya?
- e. Menurut anda seperti apakah penampilan perempuan muslimah moderen?
- f. Apakah menurut anda *Dua Hijab* menawarkan *fashion* bagi perempuan muslimah moderen? (jelaskan dari aspek apa saja)
- g. Apakah anda menyetujui wacana penampilan perempuan muslimah moderen yang ditawarkan oleh *Dua Hijab*?

• **KEBEBASAN PERAN PEREMPUAN MUSLIMAH**

- a. Bagaimanakah perempuan muslimah seharusnya menjalani peran nya dalam kehidupan sehari-hari?
- b. Apakah terdapat batasan peran yang bisa atau tidak bisa dilakukan oleh perempuan muslimah?
- c. Bagaimanakah wacana peran yang ditawarkan oleh *Dua Hijab* sebagai perempuan muslimah?

- d. Apakah *Dua Hijab* telah menggambarkan peran bagi perempuan muslimah yang ideal?
- e. Apakah *Dua Hijab* menawarkan wacana peran untuk perempuan muslimah moderen?
- f. Seperti apakah wacana peran perempuan muslimah moderen yang diberikan oleh *Dua Hijab*?
- g. Perempuan muslimah seperti apakah yang sesuai dengan wacana peran yang ditawarkan oleh *Dua Hijab*?
- h. Apakah anda menyetujui wacana peran yang ditawarkan oleh *Dua Hijab*?
(berikan alasannya)
- i. Apakah wacana peran dalam *Dua Hijab* relevan dengan konsep perempuan muslimah dalam Islam?

2. Latar Belakang Responden

- a. Sejak kapan anda memutuskan mengenakan hijab?
- b. Alasan apa yang membuat anda ingin mengenakan hijab?
- c. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi anda untuk mengenakan hijab?
- d. Bagaimanakah keluarga dan lingkungan bergaul anda berpengaruh dalam gaya berpakaian anda?
- e. Bagaimana anda memandang perempuan berhijab di masa sekarang?
- f. Bagaimana anda memaknai keterkaitan antara hijab dan *fashion*?
- g. Sejauh mana anda memperhatikan *fashion* bagi perempuan berhijab, dan khususnya untuk anda sendiri?
- h. Apakah anda tipe orang yang mengikuti tren *fashion* dan hijab?

1. INFORMAN FARA

Kalo menurut kamu nih ya, perempuan muslimah yang ideal kalo berpakaian tu harusnya gimana sih?

“Kalo sesuai syariat islam harusnya bener-bener nggak boleh ketat, keliatan bentuk tubuhnya, pake celana jeans juga sebenarnya nggak boleh kan. Pake kerudung juga yang seharusnya kan yang agak panjang buat nutupin sampe dada. Ada yang bilang juga jangan cuma membungkus badan aja terus ditambahin hijab, tapi harus menutupi badan kita.” (Wawancara, 2 Oktober 2017)

Nah kalo ngomongin perempuan muslimah moderen nih ya, menurut kamu kayak apa sih gaya *fashion* nya?

“Kayaknya sih kayak *Dua Hijab* banget gitu ya, secara *Dua Hijab* kan emang buat perempuan moderen. Sekarang kan lagi jamannya yang simple hijab gitu, nggak kayak dulu yang colourfull terus jilab ditumpuk tumpuk, warnanya juga warna warni. Menurutku malah bagus yang lebih simple, nggak ribet, Cuma jangan sampe teralu dibawa tren juga nggak bagus.” (Wawancara, 2 Oktober 2017)

Kamu sebagai perempuan muslimah juga kan, sependapat nggak sih sama apa yang ditayangin sama *Dua Hijab* buat gaya pakaiannya?

“Sebenarnya enggak sih, karena kalo menurutku sih harusnya *Dua Hijab* juga ngasih gambaran dan perbandingan fashion di episode itu misal buat yang syar’i gimana terus yang ngikutin tren ala *Dua Hijab* gimana, jadi ilmu buat penontonnya juga lebih banyak, terus nanti kan balik lagi ke penontonnya mau milih gaya yang kayak apa. Terus harganya agak mahal banget ya, tapi mungkin fans nya Jenahara apa Zaskia bakal bisa langsung tertarik buat beli, banyak juga pasti yang kayak gitu” (Wawancara, 2 Oktober 2017)

Seberapa penting sih buat perempuan berhijab buat merhatiin penampilan nya?

“Ya emang semua orang peduli sama *fashion* ya. Walaupun cuma sekedar wah besok pake baju apa ya, warna apa, itu menurutku udah peduli *fashion* sih dan semua orang kayak gitu. Jadi usaha-usaha perempuan buat berpenampilan *on point* tu buat aku pribadi nggak terlalu butuh sih. Karena tren *fashion* itu kan kita ngikutin

jaman ya entah seseorang misal artis atau selebgram, nah takutnya malah ngga sesuai sama jati diri kita sendiri dan ngga cocok sama kitanya. Aku sih lebih setuju ke penampilan yang apa adanya aja, ya emang tetap peduli *fashion* cuma yaudah aja gitu. Padahal kalo kita bisa bikin *tren* lewat kita sendiri malah lebih keren lo.” (Wawancara, 2 Oktober 2017)

Kalo menurut kamu *Dua Hijab* itu mengacu ke negara barat nggak sih?

“Mungkin kalo dari baju-bajunya terus *lokk*-nya sama kesannya *Dua Hijab* itu ya iya banget. Apalagi dari yema-temanya juga ya kayaknya bahasa inggris semua, pasti ngaruh banget sih karna kan bahasa inggris keliatan lebih wah gitu jadi mungkin cara dia ngebangun acaranya juga biar nilai moderennya tu kuat. *Tren fashion* paling disoroti dan jadi pusat perhatian kan di negara barat kan ya, jadi ya biar *update* kali ya. ” (Wawancara, 2 Oktober 2017)

Kalo kamu liat *Dua Hijab*, perempuan muslimah yang kayak apa sih yang cocok sama peran perempuan muslimah menurut *Dua Hijab*?

“Perempuan moderen itu sih, yang aktif, pikirannya juga terbuka sama banyak hal, enggak kolot, bisa mengekspresikan dirinya dan enggak jadiin hijab sebagai hal yang membatasi dirinya. Kayaknya gitu sih. Cuma ya balik lagi, jangan sampe kebebasan dan aktif itu ngebuat kita jadi lupa sama tugas dan kewajiban utama kita sebagai muslimah. Jangan cuma *fashion*, bergaul sama nongkrong-nongkrong nya aja yang penting tapi sebenarnya karna ada beberapa hal yang lebih penting dalam islam.” (Wawancara, 2 Oktober 2017)

Ada nggak sih batasan yang bisa dilakuin dan nggak bisa dilakukan buat perempuan muslimah sekarang?

“Nggak ada, kan kalo hijab itu membatasi kita dari orang orang jahat di sekitar kita, bukan membatasi kita untuk beraktifitas. Kasarannya ni perempuan aja bisa jadi presiden. Nggak adalah batasan, selagi kita mampu. Kerja juga ya, udah semua kerjaan hampir ada ceweknya kan, cuma ada beberapa pekerjaan yang nggak nerima perempuan berhijab, ya itu termasuk sebuah batasan, kita harus sadar nggak bisa kerja disana gitu.” (Wawancara, 2 Oktober 2017)

Ngeliat peran sosok perempuan muslimah yang ada di *Dua Hijab* ini kamy setuju nggak sih sana yang ditampilin?

“Ya dua hijab memberikan inspirasi supaya kita nggak lagi kuno. Ya bagus sih jadi bisa ngasih gambaran lain buat perempuan yang masih kolot, kalo sekarang perempuan juga bisa beraktifitas diluar rumah, aktif di berbagai kegiatan. Tapi kalo udah punya suami ya tetap harus dengan ijin suami ya. Pasti *Dua Hijab* juga ngajarin yang semestinya sih, walaupun acara tv psti ada jeleknya. Jeleknya ya jadi kita terbutakan sama kebebasan dan nggak tau adab adab yang sesuai sama syariat islam saat bergaul. Tapi sebagai yang nonton juga harus bisa milih yang bagus dan enggak buat diambil ilmunya. Tapi semua kebebasan itu ya tetap ada batasannya. (Wawancara, 2 Oktober 2017)

Kamu ngeliat perempuan muslimah sekarang itu kayak gimana? Dan sebagai penonton *Dua Hijab* kamu menilai dia acara yang seperti apa sih?

“Namanya perempuan masih muda lagi, pasti ya pengen ya nunjukin ke orang banyak kayak nih lo aku, gayaku gini. Tren nya gini ikutin, trennya berubah ikutin.. Mending pake sesuai fungsi baju tu buat apasih. Apalagi kalo ada tren yang bajunya ketat apa pake celana mepet banget, ya masih aja diikuti. Itu jadinya buka *stylish* tapi salah gaul. Kita harus tau lah porsinya perempuan berhijab tu sampe mana, nggak bisa dipaksain semua baju bisa kita pake. Terus juga sampe yang *update* banget dan rutin belanja cuma buat tren, buat aku sih terlalu ngoyo. Jadi kalo liat *Dua Hijab* yang cuma buat kemeja harganya sampe lima ratus ribu gitu agak kaget ya, agak berlebihan. Kalo di *Dua Hijab* ya namanya di tv ya pasti nampilannya yang mewah lah ya, masa ngasih yang ecek-ecek. Cuma ada baiknya dia juga ngasih informasi ke penonton, ngasih referensi buat fashion yang syar’i juga, yang murah juga, cara buat tampil modis tapi minim *budget*. Jadi kan imbang, bener-bener informatif gitu. Karena sebenarnya dalam Islam kan yang bener baju yang syar’i ya, jadi udah seharusnya *Dua Hijab* mewakili *fashion* yang syar’i juga. Tapi secara garis besar dia udah ngasih edukasi juga sih ke penonton, misal model baju, warna sama *mix n macth* nya. Walaupun belum secara penuh menurutku, karena dia ngeliatin yang mewah aja, padahal diluaran kan perempuan muslimah nggak cuma yang gitu aja. Tampilan acara juga bagus jadi pas banget buat perempuan, dari konten sama gambarnya menarik gitu, jadi kita kalo nontonnya kan seneng.” (Wawancara, 10 Oktober 2017)

Sejak kapan sih kamu pake hijab?

“Aku pake hijab itu dari kapan ya, mmm kayaknya pas SMA kelas 3 sih, awalnya cuma pake hijab pas ada pelajaran agama doang terus pas kelas 3 udah *fix* pake”. (Wawancara, 2 Oktober 2017)

Alasan apa yang bikin kamu mau buat berhijab?

“Kalo dari keluarga sih kayaknya enggak ya, soalnya mamaku aja baru kok pake hijab. mbak mbaku juga enggak berhijab. Cuma karna saudara saudaraku banyak yang berhijab terus juga aku denger kalo anak perempuan enggak pake hijab keluar rumah itu yang kena dosa ayahnya. Jadi aku takut kan dan mutusin yaudah pake hijab aja”. (Wawancara, 2 Oktober 2017)

Faktor apa aja yang mempengaruhi kamu buat berhijab?

“Ya itu tadi ya, lebih ke temen-temen terus saudara-saudara. Kalo dari orangtua sih enggak karna mereka juga enggak pernah maksa gitu jadi sebenarnya ya terserah akunya. Cuma kalo masalah shalat aja emang selalu ngingetin tapi kalo hijab sih enggak”. (Wawancara, 2 Oktober 2017)

Gimana sih keluargamu sama temen-temen kamu berpengaruh buat gaya berpakaian kamu sehari-hari?

“Kalo keluarga sih itu tadi enggak pernah nyuruh apalagi maksa, Cuma papaku pernah nanya kok kemaren pake hijab sekarang kok lepas gitu jadinya aku terpacu sendiri kan. Dan karena mereka enggak ribetin nyuruh berhijab, jadi yaudah santai aja kalo aku pake baju, asal enggak aneh aneh ya. Dan dasarnya dari sebelum berhijab keluargaku kalo masalah baju itu biasa aja, jadi pas berhijab ya enggak ada yang berubah. Kalo temen-temenku semuanya biasa aja, dari akunya juga biasa sih, jadi enggak perlu terlalu *stylish*.” (Wawancara, 2 Oktober 2017)

Gimana sih pandangan kamu tentang perempuan berhijab di masa sekarang ini?

“Kalo diliat dari segi penampilan sih ya jelas ya udah *stylish* beda sama dulu yang kuno terus juga ribet kan pernah model hijabers yang tumpuk-tumpuk gitu. Terus perempuan berhijab sekarang juga udah bisa ngelakuin apa aja, enggak ada pandangan yang aneh atau gimana. Jadi ya intinya sih perempuan berhijab sekarang lebih

bisa nunjukin dirinya tu gimana, bebas mau pake gaya apa aja missal syar'i atau *stylish*, terserah karena masyarakat juga udah nerima itu. Cuma ya sering juga aku liat udah berhijab gitu tapi bajunya kok kayak nggak pas atau memaksakan.” (Wawancara, 2 Oktober 2017)

Gimana kamu menyikapi hubungan antara hijab sama *fashion*?

“Bagus sih, ya jelas lebih bervariasi ya, lebih banyak pilihan, Cuma jadi banyak juga yang kemakan sama tren itu sendiri. Jadi malah ngelupain inti maknanya hijab itu sendiri karena ngejar ke moderenan nya itu.” (Wawancara, 2 Oktober 2017)

Sejauh mana sih kamu sebagai perempuan berhijab ngikutin tren *fashion* buat perempuan berhijab?

“Ya kalo aku sih kalo ada yang cocok, pas sesuai sama aku ya aku pake. Cuma kalo enggak ya buat apa. Jujur sih aku nggak ngikutin banget sampe detail accessories nya printil-printilannya gitu. Cuma missal ni lagi tren nya kulot kan sekarang, menurut aku masih pantes dipake buat aku dan nggak ekstrem banget gayanya, jadi yaudah aku pake.” (Wawancara, 2 Oktober 2017)

Kamu tipe orang yang ngikutin tren nggak sih?

“Jujur sih enggak ya. Aku gini aja deh tanpa tren-tren, asal pas, cocok ya aku beli.” (Wawancara, 2 Oktober 2017)

2. INFORMAN MEGA

Kalo menurutmu nih ya, perempuan muslimah tu harusnya kayak gimana sih yang idealnya?

“Seharusnya dari pakaian, dia harus yang bener-bener menutup tubuhnya tanpa ada lekuk tubuhnya yang terlihat. Misalnya celana jeans bisa sih dipake cewek, tapi dia kan memperlihatkan lekuk tubuh kita. Kalo misalkan pake kerudung, misalkan kerudungnya nggak menutup dada tapi cuma menutup leher aja, nah itu sebenarnya juga salah sih, soalnya apa, kan wanita tu mempunyai sesuatu yang harus ditutupin didaerah dada.” (Wawancara, 29 September 2017)

Kalo kamu lihat *Dua Hijab*, menurutmu *Dua Hijab* mencoba membangun karakter perempuan muslimah yang seperti apa sih?

“Kalo dibilang yang syar’i gitu enggak sih, kalo menurutku *Dua Hijab* itu kalo diliat dari baju-bajunya yang mahal-mahal terus lebih ke fashion nya bukan ke syar’ian nya atau tuntutan nya misalnya kalau pake jilbab harus gede” (Wawancara, 29 September 2017)

Kalo menurut kamu *Dua Hijab* itu mengacu ke negara barat nggak sih?

“Kalo aku lihat dari moderen dan *stylish* nya ya jelas lah ya. Negara barat kan kayak sumber apapun gitu dari teknologi sampe *fashion* juga. Makannya *Dua Hijab* kayak berkiblatnya kesana. Terus ditambah juga sama perkembangat instagram dan lain-lain kan, jadi orang-orang tu lebih gampang buat ngakses tren di luar negri tu kayak apa. Tampilan gitu mungkin juga naruh yak e kepercayaan diri mereka, jadi keliatan paling *update* gitu kali ya.” (Wawancara, 29 September 2017)

Perempuan muslimah yang moderen kalo dari gaya berpakaian nya tu gimana sih? Gayanya kayak gimana?

“Pake kerudung yang cuma menutup leher aja sama kepalanya, yang lagi kekinian sekarang. Padahal kita tu bisa cantik tanpa pake kerudung yang dililit lilit gitu saapme keliatan lehernya kadang. Ya pokoknya kayak *Dua Hijab* banget gitu lah secara keseluruhan. Mengikuti jaman itu perlu memang, tapi jangan sampe mengorbankan syariatnya.” (Wawancara, 20 September 2017)

Sebagai sosok perempuan berhijab itu seberapa penting sih buat madu padanin penampilan kita?

“Hmm, ya perlu ngga perlu sih kalo menurut aku, emang penting sih buat mikirin penampilan kita. Dari jaman dulu juga kayaknya naluri perempuan kayak gitu deh. Pengen tampil cantik. Cuma kan setelah kita berhijab, bukan cuma baju aja yang dipikirin tapi hijabnya juga. Nggak bisa sembarang lah, lebih dipikirin lagi dan hati-hati. Karena tujuan kita kan jelas ya menutup aurat jadi ya harus sesuai sama tujuan itu. Jadi menurut aku sih kalo buat tren dan gaya itu sih nomer kesekian ya. Boleh sih dipikirin kesitunya cuma jangan terus kepatok sama tren aja gitu” (Wawancara, 29 September 2017)

Kan di *Dua Hijab* diliatin ya harga sama mereknya gitu, nah menurut kamu gimana? Setuju nggak sama apa yang diliatin sama *Dua Hijab*?

“Ya enggak sepenuhnya lah, paling yang diambil cuma ilmunya aja misalnya dari perpaduan warna dan sebagainya. Tapi nggak sampe yang, oh harusnya perempuan berhijab yang bagus tu kayak gini ya dan lain lain. Dan harganya juga mahal mahal ya yang di referensinya, kalo aku ya nggak setuju, kenapa nggak bikin acara yang buat orang mampu aja tapi juga buat orang biasa juga bisa ngikutin, jadi memberikan gambaran kalo kita tu bisa berpenampilan bagus tanpa biaya yang mahal. Kalo menurutku kayak gitu sih akan lebih bagus ya, dan bisa di aplikasikan sama banyak orang. Tapi pasti ada juga yang langsung tertarik dan terpengaruhi pengen beli apalagi yang emang berada dan ngikutin banget” (Wawancara, 29 September 2017)

Menurut kamu nih perempuan yang gimana sih yang sesuai sama peran perempuan muslimah menurut *Dua Hijab*?

“Perempuan yang aktif, dari segi semuanya, ya dia berhijab tapi dia mikirin fashion juga, mikirin bergaulnya juga. Ya *Dua Hijab* kan ngga pernah kan openingnya perempuan baca al-quran yang bagus, jadi kan udah keliatan kalo *Dua Hijab* tu ditonton sama orang yang gayanya kurang lebih kayak *Dua Hijab*. Tapi kan ada juga perempuan syari ukhti ukhti yang aktif juga, tapi *Dua Hijab* kan nggak mewakili perempuan yang kayak gitu, jadi dia cuma mewakili perempuan yang fashion nya bagus, selebgram, dan lain-lain. Dia nggak mengangkat perempuan syari yang aktif juga. Jadi

Dua Hijab tu cuman mewakili perempuan yang mikirin fashion tapi nggak mikirin syariat, padahal bisa juga perempuan syari yang aktif sama seperti yang lain, cuma beda di penampilannya.” (Wawancara, 29 September 2017)

Kalo kamu lihat sekarang ada nggak batasan buat perempuan muslimah dalam beraktifitas?

“Nggak ada batasannya sih, mungkin batasaanya lebih kepada misal kita mau kerja, dan ada beberapa pekerjaan yang ada syaratnya, non jilbab. Tapi kalo dari kitanya sendiri kalo mau naik gunung apa renang gitu kan sekarang juga udah mudah, nggak ada batasan. Tapi aku denger-denger, kayak pekerjaan yang nyanyi apa nari (dunia hiburan), terus juga katanya auratnya perempuan itu suara termasuk aurat kan, nah itu yang aku masih bingung, sebenarnya kalo kita nyanyi tu boleh apa enggak aku masih bingung. Tapi banyak juga sekarang artis2, yang berhijab tapi tetep nyanyi. Jadi menurutku kalo itu nggak bener-bener diperbolehkan, kalo menurutku masih nggakpapa sih.” (Wawancara, 29 September 2017)

Di *Dua Hijab* kan ditampilkan ya gambaran peran buat perempuan muslimah tu gimana, nah kamu setuju nggak sih sama itu?

“Kalo positif nya, itu bisa menambah kepercayaan diri perempuan pas nonton dua hijab jadi terinspirasi, jadi orang yang awalnya galau berhijab tu jadi punya kepercayaan diri dalam hal fashion, sekarang semua kegiatan tu ada fashionnya buat perempuan berhijab. Jadi yang takut terbatas, nggak galau lagi berhijab. Tapi negatifnya, mereka berhijab tu niat awalnya dari fashionnya. Ada unsur karena fashionnya. (Wawancara, 29 September 2017)

Nah sebagai penonton *Dua Hijab* coba kamu gambarain deh gimana perempuan muslimah saat ini, terus harusnya seperti apa dan *Dua Hijab* itu kayak gimana?

“Nggak munafik sih ya namanya juga perempuan pasti pengen, cuma balik lagi ya masa harus dikit-dikit beli karna cuma pengen doang. Dan fashion sekarang kan bukan berdasarkan butuhnya, tapi dari tren nya, jadi pasti perempuan bakal pengen beli terus padahal nggak butuh. Belum lagi kalo gaya *fashion* itu nggak cocok, kan terlihat memaksakan. Terus juga kalo nggak sesuai sama syariat

Islam juga kan banyak. Namanya kalo gitu kan korban mode. Kita jadi perempuan harus bisa menyaring apa yang bagus dan pantas buat kita, nggak asal beli asal pake karena lagi jamannya. Kebanyakan sekarang juga malah meminggirkan syariatnya. Dan sebenarnya nggak perlu beli baju mahal, bermerek, karna yang biasa aja juga bagus tergantung gimana pembawaan orang itu. Yang penting kan fungsinya apa, nutupin aurat. Dengan gaya yang sederhana dan apa adanya malah menurutku malah lebih cantik karena yang kita tunjukkan yang ada di dalam diri kita, missal *attitude* yang kita punya. *Dua Hijab* ada buat perempuan moderen sih, Padahal bagus lagi kalo udah cantik, modis, agamanya juga pintar. Tapi ya kalo dari ilmu aku merasa *Dua Hijab* bisa ngasih referensi buat sih.” (Wawancara, 12 Oktober 2017)

Sejak kapan sih kamu pake memutuskan buat berhijab?

“Aku pake jilbab dari SMA kelas 3 sih bener-bener pakenya. Pas kelas 2 nya masih copot copotan.” (Wawancara, 29 September 2017)

Hal apasih awalnya yang bikin kamu berhijab?

“Jadi awalnya dulu pertama banget kepikiran itu dari guru agamaku waktu SMA sih. Jadi guruku itu pernah papasan sama aku disekolah pas aku lagi nggak pake hijab. terus beliau nanya kenapa nggak pake hijab, kok sayang hijab nya dilepas-lepas, kenapa nggak sekalian dipake aja gitu. Nah Cuma dari omongan itu aku jadi mikir banget, kenapa enggak aku berhijab. Lagian itu kan sebuah hal yang baik. Itu sih awalnya banget.” (Wawancara, 29 September 2017)

Faktor apa aja yang mempengaruhi kamu buat pake hijab?

“Selain guruku waktu SMA sih sebenarnya kalo boleh aku bilang ya kesadaran diri sendiri sih. Kalo dari orang tua bener-bener nggak nyuruh apalagi maksa ke aku karna sampe sekarang pun mamaku belum sepenuhnya berhijab. masih lepas pake. Dari yang aku denger kalo perempuan nggak pake hijab nanti yang kena dosa kan ayahnya, dari situ aku juga mikir dan semakin mantep buat berhijab. Jadi mantepnya aku pake hijab ya sambil jalan aja gitu ngalir. Dan kayaknya aku juga ngerasa Allah kayak ndeketin aku ke orang-orang yang baik, yang bisa buat aku lebih tau banyak hal. Jadi karna keluargaku nggak ngasih dorongan yang kuat ke aku, aku dapetin dorongan lain dari lingkunganku, temen-temen dan ada aja gitu yang aku liat sehari-harinya.” (Wawancara, 29 September 2017)

Gimana sih pengaruh lingkungan sekitar mu dalam hal gaya berpakaian sehari-hari yang kamu pilih?

“Keluarga sih biasa aja ya maksudnya kalo bisa aku bilang enggak berpengaruh buat pilihan gaya berpakaian ku. Mereka nggak pernah nyuruh atau komentarin yang gimana-gimana. Kalo temen mungkin lebih berpengaruh ya soalnya kalo udah segede ini kan temen dan lingkungan itu lebih mendominasi kita, karna keseringan ada di luar rumah. Temen-temenku semuanya pada biasa-biasa aja gayanya, bajunya, dandanya juga. Jadi aku juga nggak berniat buat pake gaya yang usaha banget gitu. Kalopun misal lagi pengen yang agak gaya juga aku mikir lagi, soalnya temen-temenku pada biasa aja jadi kalo aku heboh dikit kan takutnya kebanting.” (Wawancara, 29 September 2017)

Gimana sih pandangan kamu tentang perempuan berhijab di jaman sekarang ini?

“Kalo aku sekarang liatnya sih, nggak tau ya hatinya gimana cuma sekarang emang lebih banyak orang yang berhijab terus modelnya hijab nya juga udah macem-macem, lebih *stylish*, lebih banyak pilihan. Terus juga kesan perempuan berhijab jaman sekarang tu kayak udah lebih luwes gitu. Positifnya jelas dia bebas ya ngelakuin banyak hal tapi ada banyak juga yang berubah di lingkungan kita. Kayak dulu cewek berhijab mau boncengan sama cowok aja tu lebih takut ya, sekaramng kayak udah biasa aja kan dimana-mana kayak gitu. Lebih luwes gitu sih dalam banyak hal.” (Wawancara, 29 September 2017)

Gimana kamu menyikapi hubungan antara hijab sama *fashion*?

“Kalo menurutku balik lagi ya *fashion* buat perempuan berhijab itu udah macem-macem, jadi perempuan udah bisa milih, kalo nggak gini ada yang gitu, banyak pilihannya. Jadinya dia berhijab tapi tetep bisa memilah-milah sesuai keinginan nya dia mau kayak apa. Cuma takunya sih karna sekarang tren *fashion* hijab ni lagi kenceng banget, takutnya malah banyak yang berhijab Cuma karna tren nya aja, itu jeleknya kali ya.” (Wawancara, 29 September 2017)

Sejauh mana sih kamu sebagai perempuan berhijab ngikutin tren *fashion* buat perempuan berhijab?

“Kalo aku cuma ngeliat dari nyaman sama cocok enggak nya aja sih. Kalo lagi ngetren tapi di aku nggak cocok kan sama aja ya. Jadi kalo tren yang ekstrem-ekstrem banget kayak yang bener-bener ngikutin tren nya kayaknya aku nggak sama sekali deh.”
(Wawancara, 29 September 2017)

3. INFORMAN AYUK

Menurut kamu ada nggak sih standar berpakaian buat perempuan muslimah, yang ideal tu harusnya kayak gimana?

“Perempuan muslimah tu nggak harus ya berlebihan dalam berpakaian, misalkan berpakaian yang besar, kedodoran, sebenarnya enggak sih. Asalkan dia itu intinya ya menutup aurat, sopan kan dalam islam pastinya harus sopan. Jadi misalkan kita pake hijab tapi kita pake celana jeans sih nggak masalah.” (Wawancara, 4 Oktober 2017)

Sebagai penonton *Dua Hijab* nih, kamu ngeliat tampilan perempuan muslimah di *Dua Hijab* tu kayak gimana sih?

“*Stylish* itu pasti, moderen, karena dari segi berpakaian itu dia memperlihatkan gaya pakaian yang anak muda jaman sekarang yang diikuti orang, yang tren nya itu gimana, pokoknya dia tu yang *up-to-date* banget lah dalam hal *style* gitu” (Wawancara, 4 Oktober 2017)

Perempuan muslimah moderen tu gaya berpakaiannya seperti apa sih kalo buat kamu?

“Mungkin kalo buat anak muda ya bener bener ngikutin tren nya kayak gimana, look style nya tu kayak apa, model bajunya nya juga bener bener update. Yang lagi hits apa gitu langsung update. Pastinya sih yang simple ya, kayaknya udah nggak jaman deh yang heboh dan hijab tumpuk tumpuk gitu jadi sekarang perempuan berhijab tu gayanya lebih simple.” (Wawancara, 4 Oktober 2017)

Seberapa penting sih buat kamu untuk merhatiin penampilan dalam keseharian?

“Wah penting banget sih, sebagai anak muda dan masih mahasiswa juga yang namanya penampilan tu sangat penting, itu bisa nunjukin kita tu orang yang kayak apa. Jadi kita tampil hits atau kekinian tu ya nggakpapa. Kalo buat anak muda ya bener bener ngikutin tren nya kayak gimana, look style nya tu kayak apa, model bajunya nya

juga bener bener update. Yang lagi hits apa gitu langsung update. Pastinya sih yang simple ya, kayaknya udah nggak jaman deh yang heboh dan hijab tumpuk tumpuk gitu jadi sekarang perempuan berhijab tu gayanya lebih simple.” (Wawancara, 4 Oktober 2017)

Kalo menurut kamu *Dua Hijab* itu mengacu ke negara barat nggak sih?

“Mmm, karna dari awal *Dua Hijab* emang mau ngeliatin kesan moderen dan *stylish*-nya ya mungkin *Dua Hijab* ini butuh acuan kan. Dan sekarang kalo dilihat mana sih yang selalu jadi acuan dibanyak bidang, yang paling maju, kan negara barat. Udah jelas juga kalo barat tu penuh dengan nilai-nilai yang juga dibangun sama *Dua Hijab*. Cuma ya pasti ngga semuanya sih walaupun mungkin mayoritas ya, ada juga pasti yang diambil dari inspirasi timur tengah dan syariat Islam itu sendiri, Cuma emang lebih mendominasi barat-baratannya karna nilai yang dibangun sama *Dua Hijab* kan moderennya itu.” (Wawancara, 4 Oktober 2017)

Kamu sependapat nggak sama apa yang ditampilkan sama *Dua Hijab*? dari gaya berpakaian dan harganya itu?

“Aku sih setuju, karena emang gayanya bagus, simple dan enak diliat, jadi kan bisa ngasih inspirasi buat penonton, apalagi perempuan pasti seneng liat acara yang ada unsur-unsur *brand* dan *style* gitu jadi dapet ilmunya tapi juga ada hiburannya, seneng nontonnya. Kalo buat harga sih ya tiap baju pasti kan diliat juga kainnya kan beda beda dan dia nampilin juga di media televisi, jadi udah sewajarnya aja dengan harga harga segitu ya pasti sesuai sama yang dia tampilkan kepada penonton. Tapi balik lagi ke orang nya masing masing, buat orang yang emang suka, pastinya dia juga paham fashion kan dan dengan harga segitu sih menurutku juga karna di *Dua Hijab*, harusnya sih kita bisa menemukan style pakaian yang terinspirasi dari *Dua Hijab* tapi dengan cara kita sendiri.” (Wawancara, 4 Oktober 2017)

Sosok perempuan kayak apa sih yang sesuai sama peran yang ada di *Dua Hijab*?

“Yang pasti perempuan moderen, itu yang sangat menonjol. dari cara mereka berfikir, apakah dia tu berfikirnya tu luas, dia berfikir maju, dan apakah dia bisa menerima perbedaan. Lebih kayak gitu sih. Jadi dia pemikirannya luas, tapi dia juga bisa memposisikan dan mengikuti perkembangan jaman bawasannya berhijab itu nggak monoton, lebih membuat dia tu bisa mengekspresikan diri,

bisa berpenampilan pede didepan orang dengan dia berhijab , yang berhijab itu adalah salah satu kewajiban perempuan islam.”
(Wawancara, 4 Oktober 2017)

Ada nggak sih batasan-batasan yang kamu lihat buat perempuan muslimah dalam ngejalanin kehidupannya?

“Kalo batasan tu ya dari pribadinya orang itu sendiri ya, kalo menganggap itu sebuah batasan atau gimana. Kalo menurut aku sih ya perempuan muslimah ya nggak ada batasannya sih, ya apa yang sesuai dengan diri kita, apa yang bisa kita lakukan ya kenapa enggak. Tapi ya sesuai yang kita mampu aja.” (Wawancara, 4 Oktober 2017)

Kamu setuju nggak sih sama peran perempuan muslimah yang ditampilkan sama *Dua Hijab* ini?

“Kalo menurutku itu bagus ya karena kebanyakan orang tu bingung, banyak orang tu berfikir dengan kita berhijab gitu ya mungkin, duh kalo aku harus ke tempat tempat yang ekstrem gitu, atau kalo aku harus ke kantor dan kita berhijab gitu kayak dilihat lebih kuno dan dia juga menganggap dirinya terbatas gitu karena dia berhijab. Tapi buat jaman sekarang, karena gaya berpakaian udah semakin luas, modelnya udah banyak, jadi orang tu lebih gampang dan dia tu mudah gitu loh untuk melakukan semua hal. Akses nya tu udah mudah mau melakukan apa, kayak gimana tu udah bisa semua. (Wawancara, 4 Oktober 2017)

Coba kamu kalo disuruh gambarin deh menurut kamu perempuan muslimah sekarang tu gimana sih? Terus *Dua Hijab* itu program acara seperti apa sih buat kamu pribadi?

“Kita hidup di jaman yang serba moderen ya, mahasisiwa lagi kan pergaulannya luas, temennya banyak. Jadi ya menurutku haruslah kita merhatiin penampilan kita gimana. *Dua Hijab* juga sebagai acara televisi yang besar pastinya dimatengin konsepnya, nggak mungkin ngasih yang asal-asalan buat yang nonton. Dan semua yang dia tampilin menurut aku pas sih, nyambung semua dari acaranya, gayanya, *setting* tempatnya, jadi nggak berlebihan kalo menurutku ya. Orang yang tau juga pasti ngerti harganya segitu pasti ya bahannya beda, *prestige* juga kalo make yang bermerek, dah pasti lah gitu apalagi cewek. *Dua Hijab* nayangin yang kayak gitu juga karena banyak kok cewek-cewek berhijab moderen *stylish*, contohnya temen-temenku aja deh. Dan dari lingkungan main ku itu juga aku jadi lebih update sama *fashion* dan tren yang lagi ada sekarang. Tapi sejauh ini lingkunganku dukung-dukung

dukung aja dan itu juga ngebantu aku buat menunjukkan jatri diriku seperti apa lewat gaya fashion yang aku pakai.” (Wawancara, 10 Oktober 2017).

Sejak kapan sih kamu pake memutuskan buat berhijab?

“Sebenarnya kalo pake hijab aku udah dari kecil sih cuma kalo yang bener-bener mantep dan udah paham banget ya kira-kira 5 tahunan ini. Jadi kira-kira SMA akhir-akhir gitu lah ya.” (Wawancara, 4 Oktober 2017)

Hal apasih awalnya yang bikin kamu berhijab?

“Ya selain kewajiban karna mungkin udah kebiasaan udah terbiasa jadi aku tu lebih nyaman dan lebih bisa menikmati kalo aku pake hijab. lama-kelamaan juga ngeliat tu kayak lebih pantes kalo berhijab gitu sih.” (Wawancara, 4 Oktober 2017)

Faktor apa aja yang mempengaruhi kamu buat pake hijab?

“Paling pertama sih lingkungan keluarga ya merek emang nyuruh aku buat berhijab, terus keduanya mungkin lingkungan temen-temen. Aku sekolah dari dulu juga selalu berhijab. Terus karena lingkungan dari dulu juga menukung dan aku hgerasanya juga nyaman jadi ya aku mutusin pake hijab aja gitu. Ditambah lagi semakin kesini banyak selebgram-selebgram yang bisa dijadiin inspirasi buat gaya *fashion* hijab jaman sekarang.” (Wawancara, 4 Oktober 2017)

Gimana sih pengaruh lingkungan sekitar mu dalam hal gaya berpakaian sehari-hari yang kamu pilih?

“Kalo dari orang tua sih pasti mereka kan punya persepsi sendiri ya gimana sih cara perempuan berpakaian itu. Cuma sebenarnya orangtua ku juga enggak pernah nyuruh apa-apa sih ya komentar sewajarnya aja karna mereka udah tau lah perbedaan agaya anak jaman dulu sama sekarang. Sebagai anak muda nih, aku juga kan mengikuti jaman kan cara berpakaianku, terus kalo orang ngeliat mungkin mikirnya apasih ni aneh-aneh gitu. Tapi ya kalo komentar itu pasti ada, cuma aku ya tetep aja pake yang kayak gini, tetep kayak gini, tetep nyoba-nyoba. Walaupun sering dibilang aneh-aneh gitu, tapi kalo menurutku masih sesuai dan akunya enggak gimana gimana ya nggakpapa. Nah kalo dari temen sih mungkin itu juga yang ngebantu aku nemuin gaya berpakaianku sekarang.

Karena aku punya temen-temen yang gayanya sama jadi ya pas aja sama aku sekarang.” (Wawancara, 4 Oktober 2017)

Gimana sih pandangan kamu tentang perempuan berhijab di jaman sekarang ini?

“Kalo yang aku rasain pribadi sebagai perempuan berhijab yang hidup di jaman sekarang yang jelas lebih leluasa. Dari segi gaya, aktifitas terus lingkungan sekitar juga mendukung akan perempuan-perempuan berhijab sekarang gitu kayak lebih terbuka aja. Dan jelaslah referensi *fashion* juga lebih banyak nggak cuma majalah aja kayak jaman dulu jadi perempuan berhijab juga lebih leluasa buat milih *style fashion* nya kayak apa.” (Wawancara, 4 Oktober 2017)

Gimana kamu menyikapi hubungan antara hijab sama *fashion*?

“Kalo aku pribadi sih memandangnya positif ya, karna itu tadi selain aku suka *fashion* terus aku juga berhijab jadi gimana ya, aku ngerasa lebih gampang, lebih mudah berpakaian, aku lebih bisa berekspresi, itu karena aku juga melihat banyak hal yang ada di sekitarku. terus kalo ada yang berhijab awalnya dari *fashion* menurut aku sih wajar ya, ya normal lah kalo orang ngeliat sesuatu yang bagus dan dia merasa dia cocok, terus di aplikasiin lah hijab itu ke dia. Jadi aku rasa bagus-bagus aja sih karna itu bikin kita jadi berfikir lebih luas lah gitu.” (Wawancara, 4 Oktober 2017)

Sejauh mana sih kamu sebagai perempuan berhijab ngikutin tren *fashion* buat perempuan berhijab?

“Kalo aku ngeliat *fashion* sebenarnya ngalir aja sih, karna aku kan orangnya juga aktif di media sosial ya, jadi aku seringlah liat ya kayak di instagram dari youtube apa tv gitu. Tapi aku nggak yang mengharuskan aku tu untuk bener-bener *update* misalkan di majalan ini aku harus ikutin banget gitu enggak sih. Karena aku tu *update* dari mana aja. Jadi aku bukan yang oh model baju ini aku harus punya gitu, tapi lebih ke kombinasiin aja sama gaya ku dan sesuain sama tren nya sekarang tu kayak gimana.” (Wawancara, 4 Oktober 2017)

4. INFORMAN SHEILA

Ada nggak sih standar *fashion* buat perempuan muslimah?

“Kalo untuk aku sih yang penting sopan aja sih ya, nggak harus syari yang panjang panjang, kalo aku pribadi ya. Terus jangan ketat ketat. Pokonya sih intinya harus sopan aja, sesuai lingkungan tempat tinggal juga. Kalo buat bergaulnya sih ya idealnya sederhana ya, apa adanya aja lah. Karna sekarang banyak yang kayaknya di sosmed tampil mewah gitu kan hedon padahal masih minta orangtuanya kan lebih baik nggak usah. Cuma misal orangnya berada ya nggak terserah juga mau mewah-mewahan” (Wawancara, 2 Oktober 2017)

Sebagai penonton *Dua Hijab*, kamu melihat *Dua Hijab* acara yang menggambarkan perempuan muslimah seperti apa?

“Ya yang sesuai dengan masa kini, mengikuti masa kini, yang jelas ya stylish ya dilihat tadi dari review bajunya bermerk semua ya satu orang bisa dua jutaan sendiri loh. Moderen dan mahal kali ya, bermerek sih kalo aku litany.” (Wawancara, 2 Oktober 2017)

Kalo menurut kamu *Dua Hijab* itu mengacu ke negara barat nggak sih?

“Kalo dari bener-bener yang bajunya terus celana terus jilbab gitu sih aku mikirnya enggak semua sih. Cuma emang kayak penampilan dan *look* yang dia bikin tu arahnya kesana. Secara kan barat sumbernya nilai-nilai moderen, kekinian gitu lah. Dan udah keliatan kan dari awal kalo emang moderenisasi itu yang dia tonjolin, jadi ya jelaslah dia mengacu ke negara barat. Penonton juga kayaknya njadiin *trendsetter* nya kesana deh, jadi ya emang orang-orang lagi suka sama yang *glamour*, *stylish*, moderen gitu ya biar dilihat jadi wah gitu. (Wawancara 2 Oktober 2017)

Sosok perempuan muslimah moderen itu yang kayak apa sih?

“Aku liat perkembangan perempuan muslimah pesat sih ya, diliat dari perkembangan jamna juga sih. Jadi ya bisa dililang kayak jenahara sama zaskia gitu, tapi nggak bisa ngikutin 100% kayak mereka, dan yang dikatain dari tv. Apalagi kalo liat tv kan secara nggak sadar kita jadi pengen ngikutin git tp nggak sadar kalo kita beli baju wah bagus tapi bagusny itu kan bagus dari tv. Kalo daeri style sih dua pembawa acara itu bisa mencerminkan perempuan moderen sih ya, secara mereka juga desainer pastinya ngikutin jaman banget kan.” (Wawancara, 2 Oktober 2017)

Menurut kamu seberapa penting sih mikirin buat penampilan?

“Sah-sah aja sih mau usaha buat penampilan, apalagi namanya cewek pasti ada rasa harus keliatan cantik. Itu sangat wajar dan kayaknya se cuek-cueknya orang akan tetep mikirin penampilannya dia. Cuma kan kadarnya tergantung ya ada yang meniru idolanya atau ngikutin jaman banget atau ya cuma sekedarnya aja yang penting ngga malu-maluin. Kalo aku pribadi sih lebih ke yang ketiga ya. Karna buat aku nggak teralu penting sih yang kayak gitu tu. Secukupnya aja buat pake baju, asal sopan, kalo pake hijab ya jangan ketat.” (Wawancara 2 Oktober 2017)

Kamu pribadi setuju nggak sama gaya busana yang ditampilin sama *Dua Hijab*?

“Kalo aku sih bagus bagus aja sih, pokoknya kalo dari segi tampilannya bagus memang, Cuma ya itu tadi masalah harga yang dia tampilin tu mahal banget, apalagi yang di saranin kan buat baju sehari-hari kan agak nggak masuk akal. Tapi selebihnya sih aku setuju aja” (Wawancara, 2 Oktober 2017)

Gambaran sosok perempuan muslimah yang seperti apa sih yang kamu lihat di *Dua Hijab*?

“Kalo diliat sih ya dari fashionnya aja udah mahal mahal, apalagi tempat mainnya pasti juga kayak gitu. Nggak mungkin kan pake baju mahal tapi ke pasar, ya pasti ke kafe mahal atau mall apa tempat mewah gitu. Apalagi itukan pakaian sehari-hari ya jadi ngeliatain banget lah mainnya kemana, perginya kemana aja gitu. Gaya hidupnya sih kalo buat orang-orang yang bisa ngikutin sih enak enak aja, nah yang berat kan buat orang yang nggak bisa ngikutin tapi pengen ikut-ikutan.” (Wawancara, 2 Oktober 2017)

Ada nggak sih batasan-batasan yang kamu lihat dalam beraktifitas buat perempuan muslimah?

“Aku sih litanya nggak ada ya batasan, ngapain gitu. Perempuan aja bisa jadi presiden, presiden barunya singapura tu perempuan, islam lagi, keren kan. Nggak adalah batasan, apalagi kerja gitu.” (Wawancara, 2 Oktober 2017)

Tentang peran perempuan muslimah yang ditampilkan sama *Dua Hijab* ini kamu setuju nggak sih?

“Dari tema tema yang di kasih kan itu juga dari kegiatan yang sering dilakuin sama orang-orang jaman sekarang kan. Misal kayak liburan gitu, mungkin dulu kan perempuan liburan sendirian kan takut, kalo jaman sekarang kan nggak masalah, kalo perempuan kemana mana pergi sendiri tu nggak masalah nggak harus ditemenin cowok atau siapalah. Aku sih setuju, jadi perempuan juga lebih bisa megekspreksikan diri dan juga didukung sama banyak hal juga kan dengan perkembangan jaman. Dari lingkungannya yang juga semakin terbuka buat perempuan berhijab.” (Wawancara, 2 Oktober 2017)

Kalo kamu ngeliat perempuan muslimah sekarang itu gimana, terus tantangannya apa aja? Dan *Dua Hijab* tu acara yang kayak apa sih menurut kamu?

“Ya mungkin kadang ada rasa ya pengen kayak gini, kayak gitu, apalagi kita hidup di jaman milenial, cuma tampil modis kayak gitu kan butuh modal ya, nggak mungkin kan pake baju yang udah nggak jamannya, pasti harus ngikutin tren. Dan nggak ada abisnya sih kalo ngejar kayak gitu, selalu aja harus ada yg baru. Nggak usah terlalu ngoyo lah cuma buat berpenampilan. Kan nggak harus gitu sebenarnya, aku aja nggak gitu tetep bisa-bisa aja kok bergaul. Cuma kalo dari *look fashion* nya sih aku suka, karena pake hijab yang penting menurut ku ya sopan, dan *Dua Hijab* tu bajunya sopan-sopan kok, tapi ya itu mahal semua. Harusnya nggak perlu berlebihan misal ni berlebihan harganya, apa model yang kepanjangan apa kegedean gitu. Jadi emang *look* yang ditayangin sama *Dua Hijab* itu emang pas banget buat perempuan jaman sekarang sih, *fresh*, cantik. Cuma ya itu, *high class* banget, harganya agak nggak wajar ya. Bagus lagi kalo dia bisa cantik, modern, *stylish*, tapi semuanya serba *no brand*, harga wajar.” (Wawancara, 12 Oktober 2017)

Kamu kalo berhijab itu pas waktu apa aja sih?

“Pas kuliah ya, sebenarnya aku tu dari SD tu aku kan SD nya swasta terus SMP nya juga swasta nah terus baru pas SMA ni aku nggak swasta. Nah sebnernya aku tu pengen ngerasain pas sekolah itu nggak ngerasin pake hijab tu kayak gimana tapi kok ternyata malah pas SMA aku juga seringnya pake hijab. Ya mungkin karna

kebiasaan kali ya terus lama-lama nyaman juga. Jadi aku juga bingung sih. Terus aku kuliah juga di swasta jadi ya dibawa juga. (Wawancara, 2 Oktober 2017)

Gimana sih keluargamu sama temen-temen kamu berpengaruh buat gaya berpakaian kamu sehari-hari?

“Kalo buat penampilan sih aku lebih ngerasa dan berdasarkan dari diri aku sendiri sih. Cuma emang karna aku punya lingkungan dan temen-temen ya pasti mereka sedikit banyak berpengaruh, tapi dasarnya aku tu kan nggak yang gimana banget sama *fashion* dan temen-temenku juga kayak gitu deh jadi sama persis kayak akau jadi ya nggak ada yang berpengaruh dan dipengaruhi karna daarnya kita udah kayak gitu dari awalnya. Nah kalo orang tua, mereka juga ngajarin aku buat apa adanya aja. Malah kalo buat *fashion* mereka nggak pernah nagsih tau apa-apa sih karna emang aku dan orangtua nggak ada ketertarikan kesana jadi yaudah gini aja.” (Wawancara, 2 Oktober 2017)

Gimana kamu menyikapi hubungan antara hijab sama *fashion*?

“Jadi jaman sekarang si hijab tu dah masuk ke ranah *fashion* gitu lo karna dalam hijab sendiri itu berkembang gitu kayak bajunya terus desainnya, terus juga orangnya. Jadi semakin berkembang terus dan nggak bisa dibatasin, semakin moderen. Terus kalo jaman sekarang tu kayak jamannya hijab gitu lo, kayak pusatnya *fashion* di hijab ini. Jadi kalo dibilang orang berhijab cuma karna *fashion* ya enggak juga, karna kan orang beda-beda ya pasti ada berbagai kemungkinan gitu. Cuma intinya hijab ni berkembang pesat banget sekarang di *fashion* ini.” (Wawancara, 2 Oktober 2017)

Sejauh mana sih kamu sebagai perempuan berhijab ngikutin tren *fashion* buat perempuan berhijab?

“Ya enggak lah ngapain juga merhatiin *fashion*, merhatiin *fashion* sih nggak tau ya cuma kalo aku sih selama ini enggak karna aku kan itunganya masih mahasiswa dan belum punya penghasilan sendiri jadi kalo hal-hal kayak gitu ya masih ngikutin orang tua. Tapi kalo aku nggak terlalu suka sih beli baju mahal, tas ya biasa sih, sepatu juga biasa. Ngikutin tapi sesuai dompetku aja. Kalo aku ngabisin uang cuma buat baju sih sayang banget ya mending buat liburan.” (Wawancara, 2 Oktober 2017)